

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan alat untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Dalam usaha untuk mengejar/memperoleh kebenaran diperlukan suatu cara pendekatan pada fakta-fakta empiris agar dapat difahami dalam suatu keteraturan, adapun pendekatan yang diambil peneliti adalah melalui model yang disebut *paradigma*. Paradigma, menurut Bogdan dan Biklen (1982 :32), adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dari penelitian. Menurut Patton yang dikutip oleh Lincoln dan Guba (1983:15), paradigma adalah suatu pandangan terhadap dunia dan alam sekitarnya, yang merupakan perspektif umum, suatu cara untuk menjabarkan masalah-masalah dunia nyata yang kompleks.

Penelitian ini menggunakan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) dengan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) dan pendekatan kualitatif serta strategi penelitian jenis studi kasus maka penelitian ini dimaksudkan untuk melihat gejala-gejala dari kerangka acuan si pelaku sendiri, yakni menafsirkan kegiatan atau kejadian dari sudut pandang pelaku yang disebut "*perspektif emic*". Dalam hal ini peneliti memahami perilaku manusia sebagaimana si-pelaku memandang terhadap perilakunya tersebut.

Toha, 2009

Nilai Dasar Kepemimpinan Rasulullah ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Teknik penelitian melalui pengungkapan banyak cerita yang bersifat ideosinkratis namun penting, yang diceritakan oleh orang-orang yang ada di lapangan, tentang peristiwa-peristiwa nyata dengan cara-cara yang alamiah. Karena itu akan diusahakan keterlibatan peneliti, namun tanpa intervensi terhadap variabel-variabel proses yang sedang berlangsung apa adanya. Penelitian ini disebut pendekatan naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat "*natural*" atau wajar, sehagaimana adanya, tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Dalam hal ini masalah penelitian merupakan fokus penelitian (Nasution, 1988 : 9-12). Lebih jauh ciri-ciri dari penelitian kualitatif dapat dikemukakan sebagai berikut :

Menurut Patton (1990 : 40-41) Ciri - ciri pokok dari Penelitian Kualitatif (*Qualitative Inquiry*) adalah :

1. Naturalistic inquiry. Mempelajari situasi dunia nyata secara alamiah, tidak melakukan manipulasi,; terbuka pada apapun yang timbul.
2. Inductive analysis Mendalami rincian dan kekhasan data guna menemukan kategori, dimensi, dan kesaling hubungan.
3. Holistic perspective. Seluruh gejala yang dipelajari dipahami sebagai sistem yang kompleks lebih dari sekedar penjumlahan bagian-bagiannya.
4. Qualitative data Deskripsi terinci, kajian/inkuiri dilakukan secara mendalam.
5. Personal contact and insight. Peneliti punya hubungan langsung dan bergaul erat dengan orang-orang, situasi dan gejala yang sedang dipelajari.
6. Dynamic systems. Memperhatikan proses; menganggap perubahan bersifat konstan dan terus berlangsung baik secara individu maupun budaya secara keseluruhan
7. Unique case orientation Menganggap setiap kasus bersifat khusus dan khas

Toha, 2009

Nilai Dasar Kepemimpinan Rasulullah ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

8. Context Sensitivity. Menempatkan temuan dalam konteks sosial, historis dan waktu
9. Emphatic Netrality. Penelitian dilakukan secara netral agar obyektif tapi bersifat empati
10. Design flexibility. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, terbuka beradaptasi sesuai perubahan yang terjadi (tidak bersifat kaku)

Sementara itu setelah mensintesis pendapat Bogdan & Biklen dengan pendapat Lincoln & Guba, Moleong (2000:17) mengemukakan sebelas karakteristik penelitian kualitatif yaitu :

1. Latar alamiah (penelitian dilakukan pada situasi alamiah dalam suatu keutuhan)
2. Manusia sebagai alat (Manusia/peneliti merupakan alat pengumpulan data yang utama)
3. Metode kualitatif (metode yang digunakan adalah metode kualitatif)
4. Analisis data secara induktif (mengacu pada temuan lapangan)
5. Teori dari dasar/grounded theory (menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data)
6. Deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka)
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus (perlunya batas penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian)
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data (punya versi lain tentang validitas, reliabilitas dan obyektivitas)
10. Desain yang bersifat sementara (desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan)
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antar peneliti dengan sumber data)

Sedangkan menurut Nasution (1988 : 9-12) terdapat 16 ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau natural setting. Data dikumpulkan berdasarkan observasi situasi wajar apa adanya, tanpa dipengaruhi.
2. Peneliti berkedudukan sebagai instrumen. Ia merupakan alat utama penelitian. Dia mengadakan pengamatan diri sendiri dan wawancara tak berstruktur, dengan buku catatan, alat rekam atau kamera. Data langsung (First hand).
3. Laporan dan uraian penelitian berupa penugasan data deskriptif.

4. Proses maupun produk dalam arti memperhatikan bagaimana perkembangan sesuatu hal terjadi.
5. Metode ini berusaha memahami kelakuan manusia.
6. Data langsung atau first hand diutamakan.
7. Triangulasi yakni pengecekan data pada metode-metode yang berbeda-beda.
8. Data ditonjolkan dalam rincian kontekstual.
9. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti
10. Perspektif emic diutamakan.
11. Verifikasi dilakukan antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
12. Sampling yang purposif. Metode ini tidak menggunakan sampling acak atau populasi yang banyak.
13. Peneliti menggunakan audit trail, yakni mencatat seluruh metode yang dipakai
14. Partisipasi tanpa mengganggu.
15. Analisis dilaksanakan sejak awal dan terus - menerus sepanjang pelaksanaan penelitian.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistic, karena fokusnya adalah untuk mengetahui kondisi yang objektif dan mendalam tentang penerapan nilai Dasar Sidik, Amanah, Tablig dan Fatonah oleh para kepala SMA dan Pengaruhnya dalam proses pendidikan dan proses manajerial SMA di Kabupaten Serang. Hal ini sesuai dengan pemikiran Bogdan dan Biklen (1992) yang menyatakan bahwa : *qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or product.*

Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik (Sudjana dan Ibrahim, 1989). Karena metode penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan teori berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan (*grounded theory*), bukan dari hasil pengujian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif (dengan pradigma positivistik), maka teori yang dihasilkan penelitian kuantitatif disebut juga *generating theory*. Dalam

konteks ini, ketepatan interpretasinya sangat bergantung pada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistemik.

Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistic karena situasi lapangan penelitian bersifat natural dan alamiah, apa adanya, dan tidak dimanipulasi (Nasution, 1992). Menurut Bogdan dan Biklen (1982:27), pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif hendaknya dilakukan sendiri oleh peneliti dan mendatangi sumbernya secara langsung (dalam penelitian ini, Para Kepala Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Serang Propinsi Banten yang dipilih sebagai sumber data).

Sesuai dengan hakekat pendekatan penelitian kualitatif, penulis ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang : (1) Makna Nilai Dasar Sidik, Amanah, Tablig, dan Fatonah (2) Kondisi riil Nilai Dasar ini dijadikan landasan kepemimpinan, dipersekolahan. (3) Penerapan Nilai Dasar Sidik, Amanah, Tablig, dan Fatonah oleh para kepala SMA Negeri di Kabupaten Serang dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai kepala sekolah. (4) Serta Perannya dalam proses pendidikan dan proses manajemen di sekolah.

Informasi dalam bentuk lisan dan tulisan dalam penelitian kualitatif berturut-turut menjadi data primer dan sekunder penelitian. Data primer yang dikumpulkan mencakup persepsi dan pemahaman person serta deskripsi lainnya yang berkaitan dengan focus penelitian. Data ini mencakup persepsi dan pemahaman person (kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa) terhadap makna nilai dasar kepemimpinan Rasulullah SAW, ketepatan menjadikan landasan sidiq, amanah, tablig dan fatonah dalam melaksanakan kepemimpinan di sekolah, penerapan dan pengaruh dari

Toha, 2009

Nilai Dasar Kepemimpinan Rasulullah ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menerapkan nilai dasar *sidiq*, *amanah*, *tablig*, dan *fatonah* dalam proses pendidikan dan manajerial. Data skunder meliputi data jumlah person dan kualifikasinya dan berkas kertas kerja yang mendukung pelaksanaan penerapan nilai dasar *sidiq*, *amanah*, *tablig* dan *fatona* dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai tuntutan proses pendidikan dan proses manajerial oleh kepala SMA dengan pendekatan *mutual adaptive*.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi tentang pokok-pokok persoalan yang diteliti, serta untuk memberikan arah dan kejelasan dalam penelitian ini, terlebih dahulu perlu dijelaskan beberapa definisi operasional yang digunakan dalam judul penelitian ini, hal itu antara lain :

- Nilai Dasar *Sidik* : *Sidik* artinya benar dan jujur. Dimaksudkan bahwa seorang kepala sekolah harus selalu bersikap dan berbuat benar dan jujur. Dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pengelolaan sekolah yang menjadi tanggung jawab dan tugasnya.
- Nilai Dasar *Amanah* : *Amanah* artinya dapat dipercaya dan memper tanggungjawabkan kepercayaan. Yang dimaksud *amanah* dalam tulisan ini adalah seorang Kepala sekolah harus dapat dipercaya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, baik itu tugas dari Dinas Pendidikan (Pusat) ataupun tugas dari masyarakat (bawah).
- Nilai Dasar *Tablig* : artinya dapat menyampaikan, mengkomunikasikan. Seorang kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan, mensosialisasikan, menyampaikan apa-apa yang diperintahkan dan

Toha, 2009

Nilai Dasar Kepemimpinan Rasulullah ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ditugaskan baik yang bersifat informasi, pembinaan, dan titipan (dana), disertai dengan pemberian motivasi, kreatifitas, serta keteladanan untuk memberi contoh dan jadi contoh dalam melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan.

- Nilai Dasar Fatonah : Fatonah artinya cerdas, pintar. Dimaksudkan dengan fatonah di sini adalah kepala sekolah harus cerdas, kreatif, teliti dan pandai serta terampil dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah.
- Dalam memaknai dan menerapkan nilai dasar sidiq, amanah, tablig dan fatonah tersebut harus dilaksanakan secara terintegrasi (kesatuan) dan tidak dimaknai dan diterapkan secara parsial terpisah antara nilai yang satu dengan nilai yang lainnya.

C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan bentuk-bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka sumber-sumber data penelitian ini meliputi manusia, benda dan peristiwa. Manusia dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data yang berstatus sebagai responden dan informasi mengenai fenomena atau masalah sesuai focus penelitian. Benda merupakan bukti fisik yang berhubungan dengan focus penelitian, sedangkan peristiwa merupakan informasi yang menunjukkan kondisi yang berhubungan langsung dengan Penerapan Nilai Dasar Sidik, Amanah, Tablig, dan Fatonah oleh para Kepala SMA dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai tuntutan program pendidikan dan manajerial.

Toha, 2009

Nilai Dasar Kepemimpinan Rasulullah ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, maka subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *snow ball sampling*, artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian; namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai dengan pemahaman ini, maka dapat dinyatakan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah setiap person dalam setting penelitian, yaitu para kepala SMA Negeri yang ada di Kabupaten Serang Propinsi Banten.

Pada tahap orientasi, peneliti melakukan studi pendahuluan di 17 SMA yang ada di Kabupaten Serang (sekarang sudah menjadi dua, Kabupaten dan kota Serang), untuk menemukan masalah umum yang dihadapi oleh para Kepala SMA. Di samping itu, dilakukan wawancara dengan kepala Dinas Pendidikan (Yahya Soleh). Penelitian yang sesungguhnya dilakukan di enam (6) SMA dengan lokasi yang menyebar; ada yang di tengah (Kota Serang) sebelah Barat, Timur, dan sebelah Utara Kabupaten Serang.

Setelah mendapat informasi awal, sebagaimana diungkapkan pada bab pendahuluan, kemudian ditetapkan lokasi penelitian di enam SMA Negeri. Alasan diambil enam sekolah yang dijadikan sampel ialah yang dipandang dapat mewakili kriteria sekolah Baik, Sedang, dan kurang. Hal itu menurut penilaian Para pengawas ketika melaksanakan akreditasi dan penilaian kinerja Kepala Sekolah, yang mendapat persetujuan dari kepala dinas Pendidikan. Nama-nama sekolah tersebut, seperti tercantum dalam tabel di bawah ini.

TABEL 3.2

LOKASI SASARAN PENELITIAN

No	Nama Sekolah	Nama Kepala sekolah	Alamat sekolah	Kriteria Sekolah
----	--------------	---------------------	----------------	------------------

Toha, 2009

Nilai Dasar Kepemimpinan Rasulullah ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1	SMA Negeri 1 Cipocokjaya	Deni Arif hidayat, S.Pd.M.Pd	Jl. Raya Pandeglang KM 0,5	Baik
2	SMA Negeri 1 Ciruas	Drs. Suparman Hakim	Jl. Raya Jakarta KM 9,5	Baik
3	SMA Negeri 1 Kasemen	Drs. Wasis Dananto M.Pd.	Jl. Raya Serang KM 3	Sedang
4	SMA Negeri 1 Ciomas	Dra. Hj. Dadah Sumiati	Jl. Raya Pasar Ciomas Srg	Sedang
5	SMA Negeri 1 Bojonegara	Drs. Rd. Rohim Jayadiningrat	Jl. Raya Bojonegara KM 12	Kurang
6	SMA Negeri 1 Baros	Drs. Nurdin, M.Pd	Jl. Raya Pandeglang KM 07	Kurang

Sumber : *Dokumen Kasi Kurikulum SMA dinas Pendidikan Kab. Serang diolah oleh Peneliti.*

Kepala sekolah dari keenam SMA yang dijadikan sampel penelitian, tentu telah menerapkan nilai-nilai dasar kepemimpinan Rasulullah SAW agar sekolahnya tersebut mutunya semakin meningkat, namun yang dilakukan untuk ke arah itu sangat bervariasi, dengan respon kepala sekolah, guru, Staf Tata Usaha dan Penjaga sekolah yang berbeda pula. Dengan demikian, walaupun memiliki karakteristik yang homogen, namun tentu prestasi umum dari keenam sekolah tersebut akan cukup bervariasi.

Dalam penelitian kualitatif jumlah sampel bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Lofland dan Lofland (1994:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data utama untuk kepentingan penelitian ini adalah Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA), didukung oleh guru, siswa dan komite sekolah di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Serang, disamping itu penelusuran dokumen yang diperlukan dalam memberikan pemahaman bagi tercapainya

Toha, 2009

Nilai Dasar Kepemimpinan Rasulullah ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tujuan penelitian ini juga dilakukan, disamping suasana yang menjadi latar kegiatan Kepala Sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya mengelola Organisasi Sekolah. Dengan demikian sumber data penelitian terdiri atas tiga bagian, yakni manusia, dokumen, dan suasana (Uwes,1999 : 74).

Untuk lebih jelasnya tentang sumber data, jenis data dan instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3 Kisi-kisi dan instrumen penelitian pada lampiran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama (*key instrumen*) dalam pengumpulan data. Karena itu, peneliti memiliki peranan yang fleksibel dan adaptif, peneliti dapat menggunakan seluruh alat indera yang dimilikinya untuk memahami fenomena sesuai dengan focus penelitian (Lin dan Guba, 1985; Bogdan dan Biklen, 1992). Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini peneliti sendiri terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan semua data sesuai dengan focus penelitian.

Sesuai dengan peranan peneliti sebagai alat penelitian yang utama, maka peneliti dapat melakukan sendiri pengamatan dan wawancara tak berstruktur kepada responden penelitian ini (Para kepala SMA Negeri di Kabupaten Serang Propinsi Banten). Karena peranannya sebagai instrumen utama dalam pengumpulan informasi atau data, maka informasi atau data peneliti yang dikumpulkan tersebut diharapkan dapat dipahami secara utuh, termasuk makna interaksi antar manusia,

dan peneliti juga diharap dapat menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dari ucapan atau perbuatan responden penelitian.

Ericson (1986:81) menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian lapangan, peneliti dituntut untuk melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1) Interaksi secara intensif dan jangka panjang di lokasi penelitian;
- (2) Melakukan pencatatan (recording) tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian, membuat catatan-catatan lapangan, dan mengumpulkan dokumen-dokumen lainnya (seperti memo, catatan-catatan, contoh-contoh pekerjaan taruna, dan catatan-catatan tenaga pengajar /instruktur /dosen);
- (3) Refleksi analitik berikutnya pada catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari lapangan dan dilaporkan dengan cara mendeskripsikannya secara detil, antara lain dengan membuat sketsa-sketsa naratif dan kutipan langsung dari interview maupun dengan cara mendeskripsika dalam bentuk-bentuk yang lebih umum.

Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam uraian-uraian dibawah ini dijelaskan lebih jauh tentang teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

a. Wawancara

Teknik wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur. Sesuai dengan bentuk wawancara ini, peneliti ini tidak terkait secara ketat pada pedoman wawancara. Pelaksanaannya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja selama berhubungan dengan fenomena dan focus penelitian. Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah ‘wawancara secara luas dan mendalam atau *indepth interview* (Paton, 1980).

Untuk memudahkan ingatan terhadap data atau informasi, maka peneliti menggunakan catatan-catatan lapangan. Dalam penggunaan catatan lapangan, peneliti mengaplikasikan *perspektif emic*, yaitu mementingkan atau mengutamakan

pandangan responden dan interpretasinya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yang diharapkan dapat memberi keuntungan dimana responden yang diwawancarai bisa merekonstruksi dan menafsirkan ide-idenya. Peneliti dalam pelaksanaannya menggunakan alat bantu berupa catatan-catatan lapangan. Tujuannya adalah untuk memudahkan mengingat data yang dikumpulkan, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Penggunaan alat bantu tersebut juga sangat penting untuk mengimbangi keterbatasan daya ingat peneliti mengenai informasi yang diperoleh dengan cara wawancara secara terbuka atau *open-ended interview*.

b. Observasi

Jenis-jenis observasi yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, antara lain observasi non-interaktif dan observasi interaktif. Dalam observasi non-interaktif berarti tidak ada observasi secara langsung, atau tidak melibatkan pengamatan secara langsung; sedangkan dalam observasi interaktif, berarti dalam pengumpulan data dilakukan dengan partisipan dan melibatkan pengamatan. Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan secara dominan bentuk partisipasi interaktif dan observasi nonpartisipasi (observasi secara tidak langsung atau tidak secara terang-terangan).

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati kejadian-kejadian dalam lokasi penelitian agar dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dan mendalam tentang fokus penelitian. Peneliti selain itu juga dapat memperoleh data dari tangan pertama, mencatat segala kejadian yang ditemukan di lapangan sebagaimana adanya (secara ilmiah), dan dapat mengikuti seluruh tahap pelaksanaan proses pendidikan/ pembelajaran dan proses manajerial di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Serang Propinsi Banten.

Toha, 2009

Nilai Dasar Kepemimpinan Rasulullah ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sesuai dengan uraian-uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi ke SMA, mengamati situasi kelas dan mengamati proses penerapan nilai-nilai dasar sidik, amanah, tablig dan fatonah di sekolah tersebut. Teknis observasi ini dilakukan mengingat informasi yang dikumpulkan berkenaan dengan proses, yaitu proses penyelenggaraan pendidikan dan proses manajerial sesuai dengan tugas dan fungsi kepala sekolah, pelaksanaan, dan evaluasi program manajerial dan pendidikan, termasuk penyelidikan terhadap kendala-kendala serta upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan nilai-nilai dasar sidiq, amanah, tablig dan fatonah dan perannya dalam peningkatan mutu sekolah.

c. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan data atau informasi sesuai dengan fokus penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi. Dokumen-dokumen yang dikaji peneliti adalah yang berhubungan dengan program, berkas-berkas yang memuat data/informasi tentang persekolahan SMA dan program-programnya, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian (Penerapan Nilai-nilai Dasar Sidik, Amanah, Tablig, dan Fatonah dalam proses pendidikan dan proses manajerial).

E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Berikut dikemukakan prosedur penelitian yang dilakukan di lapangan, meliputi delapan tahapan dari pra survey sampai tahap pengujian kredibilitas data hasil penelitian.

1. Pra survey/orientasi

Toha, 2009

Nilai Dasar Kepemimpinan Rasulullah ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hal ini dilakukan melalui observasi kegiatan terkait di lapangan dan dialog dengan pimpinan Dinas Pendidikan sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam mengangkat, membina dan mengembangkan kemampuan Kepala Sekolah di kabupaten Serang, kemudian dilanjutkan dengan Kepala SMA yang dipandang berhasil dalam melaksanakan Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah, dilanjutkan dengan observasi diiringi dialog dengan informan lain yang dipandang perlu dan dapat memberikan penambahan informasi guna lebih memberikan pemahaman akan masalah yang menjadi fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah untuk dapat memberikan pendalaman akan masalah yang menjadi fokus penelitian. Pada tahap ini, materi wawancara bersifat umum. Pada tahap berikutnya wawancara akan lebih diarahkan pada fokus penelitian dan langsung menghubungi sumber-sumber yang berhubungan langsung (first hand). Kemudian data hasil wawancara dikomparasikan dengan studi dokumentasi dan observasi.

3. Diskusi

Dalam rangka lebih menangkap ide-ide yang dikemukakan para responden/yang diwawancarai, peneliti juga akan melakukan diskusi secara terus menerus dengan responden yang berada di Pemerintahan. Diskusi ini sifatnya berkelanjutan, selama terjun ke lapangan dan selama penulisan. Ini dilakukan juga untuk melakukan triangulasi data.

4. Triangulasi

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Observasi tidak langsung ini dilaksanakan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian, yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut ditarik benang merah yang menghubungkan antara berbagai fenomena kejadian.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sugiyono (2008 : 83) merinci tentang triangulasi ini, yaitu:

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi waktu, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dalam waktu yang berbeda”.

Ketiga teknik triangulasi tersebut, akan dipergunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber, yaitu antara data dari kepala sekolah, guru, dan siswa atau komite sekolah. Triangulasi teknik juga digunakan dan dikumpulkan serta dihubungkan antara data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Begitu juga triangulasi waktu, antara data dari sumber yang diperoleh di waktu pagi, siang dan sore hari.

5. Member check

Member check dilakukan pada subjek wawancara melalui cara-cara sebagai berikut : Pertama langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang tertangkap peneliti saat wawancara. Kedua tidak

Toha, 2009

Nilai Dasar Kepemimpinan Rasulullah ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara setelah peneliti mengetik dan menyusun menurut tertib masalah yang telah dirancang.

6. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk menambah atau memperkuat apa yang terjadi, dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara. sejauh ada dokumentasi yang bisa diperoleh, baik dari fihak sekolah, komite sekolah dan dari fihak Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Serang Propinsi Banten.

7. Observasi Langsung

Observasi dilakukan pertama pada seluruh aktivitas kegiatan di enam sekolah yang menjadi subjek penelitian, yang dilakukan para kepala sekolah di sekolahnya masing-masing. Kemudian setelah observasi yang bersifat keseluruhan ini diperoleh data-data yang bersifat umum maka peneliti akan lebih memfokuskan observasi pada kegiatan-kegiatan yang langsung terkait dengan fokus penelitian yakni pelaksanaan penarapan nilai-nilai dasar kepemimpinan Rasulullah SAW dalam melaksanakan kepemimpinannya oleh para kepala sekolah tersebut. Kemudian data hasil observasi dikomparasikan dengan hasil studi dokumentasi.

8. Pengolahan Data

Berdasarkan penulisan kembali, baik dari alat rekam maupun dari alat tulis, peneliti mengkategorisasi dan mengklasifikasi data. Pengolahan demikian dilakukan tidak secara simultan saat seluruh pendapat dari responden sudah terkumpul, tapi akan dilakukan setahap demi setahap, seiring dengan muncul dan berkembangnya

Toha, 2009

Nilai Dasar Kepemimpinan Rasulullah ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masalah baru. Sangat dimungkinkan subjek penelitian tidak mendapatkan materi wawancara yang sama. Hal ini berkaitan dengan pendalaman objek materi dari penelitian itu sendiri.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua corak yang akan dianalisis. Pertama, analisis saat mempertajam keabsahan data, melalui "*simultaneous errors sectional*", dan kedua melalui interpretasi pada data secara keseluruhan. Pada analisis corak pertama, dilakukan penyusunan data, yakni penyusunan kata-kata hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen-dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Dalam penelitian ini, data tidak dianggap sebagai *error reality* yang dipersalahkan oleh teori yang ada sebelumnya, tapi dianggap sebagai *another reality* (Stuart A. Sehlegel, 1984:12). Dalam hal ini peneliti mencatat data apa adanya, tanpa intervensi dari teori atau paradigma peneliti selama ini dimiliki. Situasi wajar, apa adanya (*natural setting*) dijadikan bahan penelitian yang dimasuki peneliti tanpa intervensi situasi, baik melalui bentuk angket, tes atau eksperimen. Namun demikian peneliti berusaha mencari makna inti dari kelakuan dan perbuatan yang terlihat. Hal ini dilakukan dalam rangka memahami kelakuan tersebut dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pikiran dan perasaan si pelaku. Berdasarkan hal tersebut, data yang didapat merupakan data yang langsung dari tangan pertama, tanpa melalui tes atau angket yang pada

gilirannya hal tersebut justru membuat jarak dengan sumber data (Nasution, 1988:9-10).

Berdasarkan kategorisasi dicari makna dalam inferensi, sehingga data tidak hanya sampai digambarkan tapi juga ditafsirkan. Dalam kegiatan ini peulis memberikan interpretasi yang bersifat inovatif yakni mengembangkan ide-ide dengan argumen yang didasarkan pada data yang ditemukan. Bertolak dari cara itu, maka penemuan pada suatu waktu merupakan pedoman untuk langkah selanjutnya. Pengumpulan data lebih didasarkan pada pengembangan analisis dari data yang ditemukan sebelumnya. Dalam rangka menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan pemahaman si pelaku diadakan pengecekan berupa triangulasi pada objek lain mengenai hal yang sama. Metode pengecekan dilakukan dengan bentuk pertanyaan yang berbeda atau malah cara pengamatan yang berlainan. Tujuan hal ini terutama adalah membandingkan informasi yang didapat dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Hal ini sekaligus mencegah subjektivitas peneliti (Nasution, 1988:10).

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menemukan serta menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti. Menurut Bogdan dan Biklen (199:27), dengan cara seperti ini diharapkan peneliti dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.

Teknik-teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk

mendeskripsikan dan mengeksplanasi peristiwa berdasarkan data atau informasi yang terkumpul, maka harus dilakukan kegiatan-kegiatan yang identik dan sekaligus sebagai pengganti pengukuran dan pengolahan data yang lazim dilakukan dalam tradisi penelitian kuantitatif. Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka analisis difokuskan pada penerapan Nilai Dasar Sidik, Amanah, Tablig, dan Fatonah dalam melaksanakan tugas-tugas dalam proses pendidikan dan proses manajerial oleh para kepala SMA yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian; strategi penerapan dan hasil-hasil yang dicapai dalam proses penerapan nilai dasar tersebut.

a. Reduksi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap data penelitian yang sudah terkumpul, maka terlebih dahulu dilakukan reduksi data. Reduksi data ini dilakukan secara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian. Peneliti dengan cara ini dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitian.

b. Display Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Sesuai dengan aspek-aspek masalah penelitian ini, maka susunan penyajian datanya dimulai dari Pemahaman tentang makna nilai dasar sidiq, amanah, tablig, dan fatonah, landasar dan penerapan Nilai Dasar Sidik, Amanah, Tablig, dan Fatonah oleh para kepala

SMA dan dampak pengaruhnya terhadap proses pendidikan dan proses manajemen di SMA tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi

Penarikan Kesimpulan dan vertifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang dikumpulkan. Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama, menarik kesimpulan tentative, namun sering dengan bertambahnya data maka harus di vertifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Kemudian, vertifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan penelitian, yaitu dengan meminta pertimbangan dari sumber-sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian ini.

G. Keabsahan Temuan Penelitian

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Lincon & Guba, 1985 :16), peneliti menggunakan criteria *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *naturality* yang sering juga disebut dengan istilah-istilah *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Keempat criteria ini merupakan atribut-atribut yang membedakan penelitian kualitatif berturut-turut dengan validasi internal, validasi eksternal, reliabilitas, dan objektivitas dalam tradisi atau paradigma penelitian positivistic (Moleong, 1996: 176; Sudjana & Ibrahim, 1989; dan Nasution, 1992). Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi dengan cara melakukan cross-check yang bertujuan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan cara memeriksa kesesuaian hasil

Toha, 2009

Nilai Dasar Kepemimpinan Rasulullah ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

analisis dengan kelengkapan data. Dalam uraian-uraian dibawah ini dijelaskan lebih jauh tentang pengujian keabsahan temuan-temuan penelitian.

1. Credibility

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif ini identik dengan reliabilitasi dalam tradisi penelitian positivistik. Untuk meningkatkan drajat kepercayaan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara: (1) penelitian cukup lama dilapangan, yakni selama hampir empat belas bulan, sejak April 2008 sampai Mei 2009; dan (2) triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data melalui pemanfaatan sumber-sumber lain. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan observasi terhadap kegiatan pengembangan proses pendidikan dan proses manajerial oleh para Kepala SMA dan wawancara dengan pihak yang berkompeten (dengan guru, siswa dan pengawas) serta studi dokumentasi dalam bidang informasi yang dibutuhkan.

2. Transferability

Derajat keteralihan atau Transferability ini identik dengan validasi eksternal dalam tradisi penelitian kuantitatif. Transferability yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relative banyak, karena metode ini tidak menetapkan validasi eksternal dalam arti yang tepat. Dalam hal ini, peneliti mencoba mendeskripsikan informasi atau data penelitian secara luas dan mendalam tentang Penerapan Nilai Dasar Sidik, Amanah, Tablig, dan Fatonah oleh para Kepala SMA dan dampak pengaruhnya dalam pelaksanaan tugas-tugas program pendidikan dan manajerial.

3. Dependability

Keterandalan atau Dependability temuan penelitian ini dapat diuji melalui pengujian proses dan produk (Lincon & Guba, 1985 : 18). Pengujian produk adalah pengujian data, temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi dan pembuktian kebenarannya bahwa hal itu didukung oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan. Keterandalan dalam penelitian ini identik dengan validasi internal dalam tradisi penelitian kuantitatif. Uji *dependability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan catatan-catatan tentang seluruh proses dan hasil penelitian.

4. Confirmability

Teknik utama untuk menentukan drajat penegasan, yakni dengan menggunakan audit-trail, baik terhadap proses maupun mendeteksi catatan-catatan lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali dengan mudah. Peneliti juga melakukan triangulasi untuk memperoleh penafsiran yang akurat.